

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dari metode kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian campuran. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, dengan terlebih dahulu menjelaskan paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhi dalam berpikir, bersikap dan bertindak laku. Secara umum paradigma dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan atau sebuah keyakinan dasar yang menuntun seseorang dalam bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat empat paradigma ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ilmuwan. Empat paradigma ilmu tersebut adalah Positivisme, Post-positivisme, Realisme dan Konstruktivisme (Irawati et al., 2021).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme karena sesuai dengan pandangan metode penelitian kualitatif. Paradigma konstruktivisme meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan yang bermakna sosial melalui pengamatan

langsung dan terperinci terhadap pelaksana pemberdayaan yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial masyarakat yang diberdaya (Dedy N, 2003).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses ilmiah pengumpulan data untuk keperluan dan tujuan tertentu. Penelitian memiliki peran penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan karena untuk memaknai berbagai fenomena baru perlu adanya ilmu pengetahuan baru dengan pendekatan metode penelitian yang sesuai (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang melalui program TPBIS di Kelurahan Lamper Tengah. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kalimat dan kata-kata maka jelas bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Strauss & Corbin (2009) penelitian kualitatif adalah bagian dari studi yang tidak bergantung pada metode statistik atau teknik penghitungan lainnya untuk sampai pada kesimpulannya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang serta peran organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

3.3 Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2015) dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan identifikasi pendekatan agar dapat menghasilkan penelitian yang canggih, agar peneliti dapat

menyajikan sebagai tipe yang spesifik sehingga para peninjau dapat menilai dengan akurat. Terdapat lima pendekatan kualitatif dalam penelitian yaitu riset naratif, riset fenomenologis, riset grounded theory, riset etnografis dan riset studi kasus (Werdiningsih & Hamid, 2022). Fokus penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sebab penelitian ini membutuhkan sumber yang spesifik yang dapat ditemukan melalui wawancara dari berbagai sumber yang terlibat. Riset studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata dalam konteks atau setting kontemporer (Yin, 2009). Studi kasus merupakan bagian dari penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang difokuskan pada kasus tertentu untuk diamati dan dievaluasi secara menyeluruh. Data dari studi kasus dapat dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat, atau dengan kata lain dari berbagai sumber (Nawawi, 2003).

Target studi untuk studi kasus dapat mencakup tempat, dokumen, manusia, dan peristiwa. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus meneliti suatu kasus secara lebih intensif, mendalam, dan terperinci untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan sehingga didapati pemahaman mendalam atas masalah yang diteliti. Penelitian ini akan mengambil data dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang di Kelurahan Lamper Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah strategi dan pendekatan apa saja yang diberikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dalam topik

perpustakaan berbasis inklusi sosial. Langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui wawancara, studi dokumentasi, dan usaha untuk merekam atau mencatat informasi. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dua metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan (Hadi et al., 2021). Wawancara semi struktural digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti bisa mengumpulkan data dan informasi yang lebih detail dan mendalam. Dalam metode ini, peneliti tetap akan membuat pedoman wawancara sebelum melaksanakan wawancara dengan informan untuk memastikan bahwa percakapan tentang topik penelitian tetap pada jalurnya. Namun, ini tidak menutup kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan baru untuk ditanyakan saat proses wawancara sedang berlangsung. Tujuan dari pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengantisipasi peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama untuk informan.

Proses wawancara dilakukan peneliti dengan menjelaskan mengenai topik dan tujuan penelitian supaya informan dapat memahami topik permasalahan dan memahami maksud dari penelitian permasalahan serta pertanyaan yang diberikan. Jenis pertanyaan yang diajukan akan disesuaikan pada keterbukaan informan dan respon yang diberikan informan. Pertanyaan

yang diberikan pada informan ketika proses wawancara berlangsung menggunakan pendekatan secara formal terbuka yaitu dengan memberi pertanyaan yang memiliki aspek topik penelitian menggunakan bahasa formal dan mengedepankan etika sopan santun.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pemeriksaan sumber-sumber yang relevan dengan topik masalah penelitian. Sumber tersebut dapat meliputi dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, rekaman, artikel surat kabar dan majalah, manuskrip, dan materi lainnya (Iskandar, 2013). Karakteristik utama dari metode pengumpulan data ini adalah tidak dibatasi oleh waktu atau ruang. Sehingga, memungkinkan untuk digunakan kembali dalam penelusuran informasi yang telah terjadi di masa lampau. Teknik studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengambil informasi dari sejumlah sumber, antara lain materi yang dibuat oleh tim Program TPBIS, laporan kegiatan TPBIS pada tahun 2022, dan postingan Instagram yang dibuat oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang tentang pelaksanaan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah elemen yang terkait dengan fokus penelitian. Unit analisis ini membantu menggali informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui situasi sosial dalam kasus yang dipelajari (Abdussamad, 2021). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang melalui program TPBIS di

Kelurahan Lamper Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis yang berasal dari jawaban informan yang didapat dari kegiatan wawancara.

3.4.2 Metode *Sampling*

Salah satu pendekatan yang disebutkan oleh Creswell adalah *purposive sampling* atau pemilihan berdasarkan tujuan. *Purposive sampling* adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih partisipan yang memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini adalah cara untuk mengumpulkan sampel data dengan menimbang atau menetapkan standar yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan informan di penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* karena pegawai atau staf di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

Definisi objek penelitian meliputi apa yang akan dipelajari dan siapa yang akan diteliti, serta informasi tentang bagaimana, kapan, dan di mana penelitian akan dilakukan (Umar, 2015). Individu, komunitas, dan lokasi geografis yang terkait dengan topik penelitian berfungsi sebagai sumber data untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Sebagian besar topik penelitian ini melibatkan orang atau hal-hal yang berkaitan dengan suatu kejadian. Peserta dalam penelitian ini adalah mereka yang mengambil bagian dalam Program TPBIS yang dijalankan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.

3.4.3.1 Profil Informan

Informan merupakan seseorang yang memberikan informasi lebih banyak mengenai orang lain dan hal yang berkaitan dengannya daripada tentang dirinya (Abdussamad, 2021). Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang memiliki populasi pegawai yang terdiri dari berbagai jabatan dan peran. Seperti kepala dinas, pegawai administrasi, pustakawan, arsiparis, pegawai teknis dan tenaga pendukung. Sedangkan, populasi masyarakat di Kelurahan Lamper Tengah mencakup berbagai kelompok usia, pekerjaan, dan pendidikan. Terdiri dari anak-anak, dewasa dan lanjut usia dengan beragam profesi.

Berdasarkan populasi tersebut maka informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria pada metode penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Peneliti menetapkan dua kriteria berbeda dalam memilih informan yang pertama adalah pegawai atau staff yang bertugas dalam menjalankan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Kriteria kedua adalah masyarakat dari kelurahan Lamper Tengah yang mendapatkan binaan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Penentuan kriteria informan tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data sesuai dan relevan dengan topik penelitian, serta kredibilitasnya agar terjamin dan bermutu. Peneliti berharap agar mendapatkan data dan informasi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sebagai pelaksana program TPBIS dan masyarakat kelurahan Lamper Tengah sebagai penerima pelaksanaan program TPBIS.

Berikut ini adalah profil informan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Tugas
1	Pustakawan 1	Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sekaligus tim program TPBIS
2	Pustakawan 2	Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sekaligus tim program TPBIS
3	Pustakawan 3	Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sekaligus tim program TPBIS
4	Pustakawan 4	Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sekaligus tim program TPBIS
5	Pustakawan 5	Pustakawan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sekaligus tim program TPBIS
6	Pustakawan 6	Kepala Bidang Pengembangan dan Pengolahan Bahan Perpustakaan
7	Pemustaka 1	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS
8	Pemustaka 2	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS
9	Pemustaka 3	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS
10	Pemustaka 4	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS
11	Pemustaka 5	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS
12	Pemustaka 6	Masyarakat Kelurahan Lamper Tengah sekaligus penerima pembinaan program TPBIS

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen adalah proses mencari dan mempertimbangkan informan yang tepat serta memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Proses rekrutmen dilakukan melalui beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informan dalam mendapatkan data penelitian. Langkah pertama, peneliti berkunjung ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dan Kelurahan Lamper Tengah untuk menyampaikan tujuan disertai menanyakan prosedur surat izin penelitian. Langkah kedua, surat pengantar diserahkan pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang dan Kelurahan Lamper Tengah untuk bertemu informan yang telah bersedia untuk diwawancarai dengan tujuan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian dan berdiskusi mengenai kesediaan waktu informan untuk diwawancarai. Langkah ketiga, peneliti menghubungi informan melalui aplikasi online whatsapp untuk mengatur jadwal pelaksanaan wawancara agar sesuai dengan ketersediaan waktu informan yang bersangkutan.

3.5 Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan pertanyaan wawancara, catatan lapangan dan materi yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman, serta dapat memberikan temuannya kepada orang lain (Yusuf, 2014). Dalam sebuah penelitian kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan sangat kompleks. Maka dari itu diperlukan analisis data yang efektif dan relevan agar dapat menghasilkan simpulan yang

murni dan tidak subjektif. Ada banyak metode analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Salah satunya yaitu metode analisis tematik.

Menurut Braun dan Clarke (2013) analisis tematik adalah analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Metode ini dianggap paling efektif digunakan untuk menganalisa data kualitatif secara rinci guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Heriyanto, 2018). Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan analisis data dengan metode analisis tematik pada penelitian ini. Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini:

1. *Coding*

Langkah ini dilakukan dengan menandai bagian-bagian tertentu dari jawaban informan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, menggunakan kata-kata atau frasa yang relevan. Proses penandaan ini dilakukan dengan memberikan komentar pada transkrip wawancara.

2. Mencari Tema

Langkah ini dilakukan dengan memindahkan hasil *coding* ke dalam tabel *spreadsheet*, diikuti dengan pengelompokkan *coding* dengan menyaring jawaban informan ke dalam kelompok tertentu untuk mempermudah identifikasi tema yang relevan.

3. Menentukan Tema

Tahapan ini dilakukan setelah membuat kelompok pada tabel *spreadsheet*. Kelompok-kelompok tersebut perlu dipecah kembali secara sederhana

untuk menyesuaikan secara sederhana hasil penelitian yang ditemukan.

4. Penulisan

Proses ini dimulai dengan penulisan hasil penelitian. Penulisan diawali dengan membuat sub bab berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penulisan hasil penelitian difokuskan kembali dengan membuat sub bab sesuai dengan kelompok yang ada untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian.

3.6 Metode Validasi Data

Terdapat sejumlah prosedur pengecekan pada data penelitian, salah satunya menjaga kualitas penelitian. Tidak hanya menjaga kualitas penelitian yang digunakan untuk penyanggahan terhadap tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, tetapi juga merupakan komponen penting dari penelitian kualitatif (Moleong, 2015). Ada berbagai tingkat penyelidikan yang harus dilakukan untuk memastikan validitas data dalam studi kualitatif sebagai berikut:

1. Kredibilitas adalah penetapan hasil penelitian yang dipercaya dengan menggambarkan objek sebenarnya. Pada penelitian ini, kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi metode untuk mengecek kebenaran dari berbagai sudut pandang dengan melakukan triangulasi metode hasil wawancara mendalam terhadap informan dan studi dokumen sebagai bukti kuat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program TPBIS.
2. Transferabilitas merupakan proses menghubungkan temuan yang ada dengan kesamaan konteks penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya

pembuatan laporan secara sistematis, jelas dan dapat dipercaya mengenai gambaran pengimplementasian program TPBIS sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

3. Dependabilitas merupakan tahap melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Bagaimana cara menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Proses auditing yang dilakukan dalam penelitian ini dengan memaparkan catatan dari data penelitian, seperti dokumen, rekaman arsip, pedoman wawancara, foto, rekaman suara, dan rekaman audiovisual.
4. Konfirmabilitas merupakan proses mengkonfirmasi hasil penelitian dengan benar. Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan memenuhi konfirmabilitas jika hasilnya diperoleh dari proses penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti melakukan proses uji konfirmabilitas dengan mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dosen pembimbing.